

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia kesusastraan tidak akan lepas dari karya sastra yang meliputi puisi, novel, cerpen, drama, sajak dan lain-lain. Dari sekian banyak karya sastra, salah satunya adalah puisi. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang cukup populer di antara karya sastra yang lain karena puisi merupakan suatu curahan hati seorang penulis yang dituangkan ke dalam tulisan, dengan puisi seseorang dapat mengungkapkan isi hatinya dalam keadaan senang maupun sedih. Puisi merupakan pengungkapan diri dan jiwa penyair. Di dalamnya ada suasana tertentu dimana seseorang dituntut untuk turut memberikan warna dan kodrat puisi. Puisi diciptakan dalam suasana perasaan yang intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat.

Keselarasan puisi dengan sesuatu yang bernama publik baik terkait permasalahan wacana maupun bahasa yang digunakan menjadikannya tidak bisa dipisahkan dari persoalan ideologi. Dalam kerangka *Marxian*, ideologi dipahami sebagai keyakinan, perspektif, atau pemikiran tertentu yang menjadi penuntun laku individu-individu dalam mengada di sebuah masyarakat.

Mengikuti sudut pandang deterministik, ideologi menjadi sistem keyakinan yang tidak bisa dilepaskan dari kepentingan eksploitatif sebuah kelas dominan terhadap kelas-kelas subordinat; “ide kelas penguasa adalah ide untuk menguasai”. Tentu saja, sudut pandang tersebut perlu dielaborasi lagi dalam kaitannya dengan pengkajian puisi atau karya-karya sastra lainnya, khususnya terkait cara ideologi beroperasi dalam karya sastrawan karena pemaknaan ideologi tersebut berangkat dari kesadaran praksis. Sementara, karya puisi adalah produk kebahasaan yang sudah mengalami proses mimesis, mediasi, dan diskursif sehingga untuk membacanya kita perlu memiliki kerangka baru terkait ideologi secara dinamis.

Ideologi bukanlah sesuatu yang bersifat dogmatis dan menggurui berupa jargon atau kampanye yang terang benderang di dalam sebuah karya. Sebagai sebuah kerangka berpikir atau cara pandang terkait sesuatu, ideologi dituliskan

dalam wacana-wacana spesifik, ranah penggunaan bahasa, cara tertentu untuk berbicara (dan menulis serta berpikir). Sebuah wacana melibatkan asumsi-asumsi terbagi tertentu yang muncul dalam formulasi yang mengkarakterisasinya. Wacana tentang kehendak bersama, misalnya, jelas berbeda dengan wacana fisika modern sehingga beberapa formulasi dari satu wacana bisa berkonflik dengan formulasi wacana lain.

Ideologi dituliskan dalam wacana dalam makna bahwa ia secara literer ditulis atau diomongkan di dalamnya ia bukanlah elemen terpisah yang eksis secara *independent* dalam beberapa ranah bebas mengambang dari ide-ide dan sesudah itu menubuh dalam kata-kata, melainkan sebuah cara berpikir, berbicara, dan mengalami Besley (1991, hlm. 5).

Dilihat dalam penelitian sebelumnya yang berjudul *Nationalism Inside The Poem of "Diponegoro" By Chairil Anwar A Historical Study* yang ditulis oleh Kinayati Djodjosuroto pada tahun 2014 di Universitas Negeri Manado dijelaskan bahwa Chairil Anwar adalah seorang nasionalis. Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah judul puisinya, kali ini yang akan dikaji adalah puisi "Aku".

Puisi *Aku* ditulis pada masa penjajahan Jepang. Isinya merepresentasikan keinginan untuk berjuang dan menolak penjajahan. Menolak aturan-aturan yang dibuat untuk mengekang rakyat Indonesia. Banyak karyanya yang ditolak oleh penerbit yang menganggap tulisannya tidak mencerminkan visi Jepang untuk Asia Timur Raya. Menurut Koentjaraningrat (1993, hlm. 20) dalam konteks Indonesia, nasionalisme adalah perasaan cinta dan taat, setia kepada tanah air dan ingin membebaskan negara dan bangsanya dari penguasaan dan cengkeraman kuasa asing. Selanjutnya dikatakan bahwa nasionalisme juga ada kaitan dengan "negara" dan "bangsa".

Nasionalisme pada umumnya bertujuan mewujudkan kebebasan individu dan negara dari cengkeraman dan kungkungan pemerintah serta kuasa asing. Nasionalisme adalah satu ideologi yang mencipta dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekumpulan manusia.

Beberapa permasalahan yang sering terjadi terkait ideologi dalam puisi adalah pembaca tidak mampu memahami ideologi yang terkandung di dalamnya

sehingga seringkali mereka salah dalam menafsirkan isi puisi tersebut. Dengan demikian, kajian ideologi yang terkandung dalam puisi penting untuk dikaji agar tidak terjadi kesalahan penafsiran yang berakibat buruk pada persepsi pembaca.

B. Fokus Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan perumusan yang telah lebih dahulu dipaparkan, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Apakah ideologi yang terkandung dalam puisi “Aku” karya Chairil Anwar ?
2. Bagaimanakah kelayakan puisi “Aku” karya Chairil Anwar untuk dijadikan bahan ajar berdasarkan ideologi yang terkandung?

2. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan meneliti hal-hal yang di anggap penting untuk diteliti, yakni sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis ideologi yang terkandung dalam puisi aku karya Chairil Anwar.
2. Untuk mengkaji kelayakan puisi aku karya Chairil Anwar dijadikan sebagai bahan ajar berdasarkan ideologi yang terkandung.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yang pertama yaitu manfaat teoretis dan yang kedua manfaat praktis di antaranya sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat khususnya bagi penikmat sastra sehingga bisa menjadi rujukan untuk penelitian lain yang membahas latar belakang permasalahan yang sama. Selain itu, diharapkan bisa menjadi kajian untuk para pembaca sastra karena ideologi adalah bagian yang sama pentingnya dari sebuah karakter seorang penulis karya sastra.

2. Manfaat praktis

a. Pembaca

Manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah dapat memberikan suatu ilmu untuk mengetahui ideologi seorang penulis yang bisa dilihat dari kumpulan karya sastranya sehingga pembaca dapat memahami isi dari puisi tersebut.

b. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam mengkaji unsur eksternal teks puisi, dalam hal ini ideologi yang terkandung.